

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Penerapan Nilai Budaya Leva Nuang dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem Ikan Paus Oleh Masyarakat Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata” dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Lokal berdasarkan hasil analisis, Sebelum musim perburuan paus, masyarakat Lamalera melaksanakan ritual adat sakral seperti Tobo Name Fate, le Gerek, misa arwah, dan misa pembukaan musim Leva Nuang pada 1 Mei sebagai bentuk penghormatan leluhur dan persiapan spiritual. Aktivitas melaut bagi mereka bukan hanya ekonomi, tapi bagian dari budaya dan kepercayaan bersama. Selama musim berburu, Lamafa dilarang melakukan hubungan suami-istri untuk menjaga kesucian dan konsentrasi. Semua prosesi ini mencerminkan nilai spiritual, ketaatan pada tradisi, dan keterikatan manusia dengan alam serta warisan leluhur.
2. Masyarakat Lamalera sangat menghormati hukum adat, terbukti dari ketaatan mereka pada ritual Leva Nuang, terutama pembukaan musim melaut yang sakral dan dianggap menentukan hasil tangkapan. Meski berburu paus tidak punya musim tetap, tata cara berburu selalu mengikuti aturan adat turun-temurun. Hal ini menunjukkan hukum adat menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas kelautan, berfungsi regulatif dan spiritual yang dijaga dengan baik.

3. Masyarakat Lamalera ahli merakit dan mengoperasikan perahu tradisional (peledang) dengan memanfaatkan kayu, serat pinang (rapo), dan kayu merah (ktilo) secara bijaksana tanpa bergantung bahan modern. Mereka juga mengadaptasi teknologi dengan menggunakan baut besi untuk memperkuat perahu tanpa meninggalkan teknik tradisional. Kombinasi pengetahuan lokal dan teknologi modern menghasilkan peledang yang kuat, lentur, dan tahan laut ekstrem, menunjukkan keahlian teknis mereka dalam melaut dan berburu paus.
4. Masyarakat Lamalera menentukan waktu berburu paus berdasarkan pengamatan tradisional terhadap tanda-tanda alam seperti angin, ombak, dan arus laut. Pengalaman turun-temurun membuat mereka mampu membaca kondisi laut dan memilih waktu yang aman untuk melaut. Angin tenang dan arus stabil menandakan laut bersahabat, sementara kondisi sebaliknya dianggap berbahaya. Kearifan ini mencerminkan kehati-hatian, menjaga keselamatan, kelestarian alam, dan keberlanjutan tradisi budaya mereka.
5. Menjelang musim perburuan paus, masyarakat Lamalera menggelar ritual adat seperti Tobo Name Fate, Ie Gerek, misa arwah, hingga misa pembukaan Leva Nuang pada 1 Mei sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan persiapan spiritual. Tradisi ini menunjukkan bahwa melaut bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan bagian dari budaya dan kepercayaan kolektif. Selama musim perburuan, berlaku pula larangan adat, seperti pantangan bagi Lamafa untuk berhubungan suami-istri demi

menjaga kesucian dan fokus. Seluruh prosesi mencerminkan nilai spiritual, ketaatan pada tradisi, serta hubungan erat masyarakat dengan alam dan warisan leluhur.

Sehingga Nilai budaya Leva Nuang tercermin dalam tradisi, hukum adat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Lamalera, terutama saat musim perburuan paus. Nilai ini menjadi dasar spiritual sekaligus membentuk tatanan sosial dan hubungan harmonis dengan alam. Melalui ritual seperti Tobo Name Fate, Ie Gerek, misa arwah, dan misa pembukaan musim pada 1 Mei, masyarakat menunjukkan penghormatan kepada leluhur dan kesiapan spiritual bersama.

Kepatuhan terhadap hukum adat, termasuk larangan musiman bagi Lamafa, mencerminkan penghargaan terhadap kesucian dan ketertiban adat. Pengetahuan lokal dalam merakit peledang dan membaca tanda alam juga diwariskan turun-temurun, menandakan keharmonisan antara budaya, teknologi tradisional, dan lingkungan. Leva Nuang bukan hanya ritual, tapi nilai budaya yang membentuk identitas dan ketahanan masyarakat Lamalera secara spiritual, sosial, dan ekologis.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pemerintah perlu melakukan penguatan terhadap peran hukum adat dalam pengelolaan aktivitas melaut dan berburu paus agar tetap menjadi pedoman yang dihormati dan ditaati, penggunaan teknologi modern seperti baut besi dalam perakitan peledang sebaiknya terus dikembangkan secara bijak, tanpa menghilangkan teknik

tradisional yang diwariskan leluhur. Pengamatan terhadap angin, arus, dan tanda-tanda alam sebagai penentu waktu melaut harus diwariskan kepada generasi muda melalui pendidikan formal maupun informal serta Larangan adat seperti pantangan bagi Lamafa untuk berhubungan suami-istri selama musim berburu harus tetap dijaga sebagai bagian dari etika spiritual perburuan. Diharapkan saran-saran ini dapat menjadi landasan dalam menjaga dan mengembangkan kearifan lokal masyarakat Lamalera agar tetap relevan, dihormati, dan diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus menjadi contoh praktik budaya yang harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas.